

**ANALISA LAPORAN KEUANGAN
CV. RASYASSA GRAHA TEKNIK PALEMBANG**

**Drs.H.Haikal,M.Si
Dosen PNS dpk Fakultas Ekonomi Universitas Palembang**

ABSTRAK

Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun ekstern untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.. Adapun penelitian yang berjudul Analisa Laporan Keuangan CV.Rasyassa Graha Teknik menganalisa data keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang lalu dapat diketahui kelemahan-kelemahan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik, sehingga upaya peningkatan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dapat dilakukan dengan lebih efektif. Analisa dilakukan dengan menggunakan beberapa Rasio-rasio Keuangan diantaranya Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Rentabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi Keuangan CV.Rasyassa Graha Teknik dalam keadaan baik dan stabil.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Rentabilitas*

A. PENDAHULUAN

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan usaha dan posisi keuangan suatu perusahaan perlulah kita mengadakan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, data keuangan ini akan tercermin didalam laporan keuangannya yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Keuangan lainnya. Dengan melakukan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya dan neraca akan mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu. Demikian juga halnya analisis terhadap laporan rugi/laba yang men-cerminkan hasil dan biaya operasi yang dicapai selama satu periode tertentu akan diperoleh gambaran atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian jelaslah bahwa mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan, meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda. Mengingat sangat penting adanya kebijakan pengaturan laporan keuangan kearah efisiensi dimana hal ini mempunyai pengaruh terhadap likuiditas dan rentabilitas perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISA RASIO KEUANGAN PADA CV. RASYASSA GRAHA TEKNIK PALEMBANG.”**

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Disini obyek yang diteliti dititik beratkan pada suatu perusahaan saja yaitu CV. Rasyassa Graha Teknik Palembang.

2. Data yang digunakan

- a. Data Primer
Data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung.
- b. Data Sekunder
Data yang dikutip dari berbagai buku-buku atau literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara
Yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab tentang masalah yang diteliti.
- b. Observasi
Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan kejadian yang terlihat secara nyata pada waktu penelitian.
- c. Library Research (Penelitian Kepustakaan)
Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku literatur, buku-buku pedoman, dan dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan.

4. Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah metode induktif, dengan bertitik tolak penganalisaan melalui : Analisa Likuiditas, Analisa Aktivitas, dan Analisa Rentabilitas.

C. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2007:5) adalah :

Laporan Keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar Neraca dan Rugi Laba.

2. Komponen Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan menyajikan empat laporan utama yaitu, neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Tetapi menurut Harahap (2007:121), laporan keuangan utamanya hanya ada tiga yaitu :

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu
- b. Perhitungan rugi laba yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu
- c. Laporan sumber dan penggunaan dana. Disini memuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu

4. Rasio-rasio Keuangan

4.1. Ratio Likuiditas

Menurut . Farid Djahidin (2007 : 110) Rasio Likuiditas perusahaan adalah : Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat yang likuid (yang mudah dijual/diuangkan) guna menjamin pengembalian –pengembalian hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Beberapa rasio untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) antara lain menurut Bambang Riyanto (2007 : 332):

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah perbandingan antara *Current Assets* (aktiva Lancar) dengan *Current Liabilities* (Hutang Lancar).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio yang memuaskan adalah *Current Assets* lebih besar dari *Current Liabilities* atau *Current Ratio* = / > 1

b. *Acid Test Ratio*

Yaitu perbandingan antara *Current Assets* (Aktiva Lancar) yang telah dikurangi persediaan dibagi dengan *Current Liabilities* (Hutang Lancar).

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah perbandingan antara kas yang telah dijumlahkan efek-efek dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

d. *Working Capital to Total Asset Ratio*

Yaitu perbandingan antar modal kerja (*Working Capital*) dengan total aktiva (*Total Assets*). Yang dimaksud dengan modal kerja disini adalah modal kerja netto, yaitu aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

4.2. Rasio Rentabilitas

Yaitu suatu analisa untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Profit) Usaha. Beberapa rasio untuk menilai posisi keuangan perusahaan didalam usaha untuk memperoleh labanya adalah :

a. *Gross Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara selisih penjualan netto dengan harga pokok penjualan dengan penjualan netto.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}}$$

b. *Operating Income Ratio (Operating Profit Margin)*

$$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya-biaya}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

c.. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

d. *Earning Power Of Total Investment*

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Net Earning Power Ratio*

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

f. *Rate Of Return For The Owner's*

$$\text{Rate Of Return For The Owner's} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

g. *Operating Ratio*

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

h. Rasio Laba Usaha Dengan Aktiva Usaha

$$\text{Rasio Laba Usaha dengan Aktiva Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 100 \%$$

i. Perputaran Aktiva Usaha

$$\text{Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 1 \text{ kali}$$

D. PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran tentang keuangan CV. Rayssa Graha Teknik Palembang berikut ini disajikan laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan rugi laba untuk tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2013, 2014 dan tahun 2015 sebagai berikut

Tabel 1
CV. Rayssa Graha Teknik Palembang
NERACA
Per 31 Desember 2013

AKTIVA		
<i>Aktiva Lancar</i>		
Kas		Rp. 85.000.000
Bank		Rp. 200.000.000
Piutang		Rp. 15.000.000
Persediaan		<u>Rp. 25.000.000</u>
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 325.000.000
<i>Aktiva tetap</i>		
Tanah		Rp. 250.000.000
Gedung	Rp. 400.000.000	
Ak. Penyusutan	<u>Rp. (50.000.000)</u>	Rp. 350.000.000
Kendaraan	Rp. 200.000.000	
Ak. Penyusutan	<u>Rp. (40.000.000)</u>	Rp. 160.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp. 45.000.000	
Ak. Penyusutan	<u>Rp. (9.000.000)</u>	<u>Rp. 36.000.000</u>
Jumlah Aktiva Tetap		<u>Rp. 796.000.000</u>
		<u>Rp. 1.121.000.000</u>
JUMLAH AKTIVA		
PASIVA		
<i>Hutang dan Modal</i>		
<i>Hutang Lancar</i>		
Hutang Dagang	Rp. 50.000.000	
Hutang Bank	Rp. 95.500.000	
Hutang lain-lain	<u>Rp. 10.000.000</u>	
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 155.500.000
<i>Modal :</i>		
Modal	Rp. 811.000.000	
Laba yang ditahan	Rp. 100.000.000	
Laba tahun berjalan	<u>Rp. 54.500.000</u>	
Jumlah Modal		<u>Rp. 965.500.000</u>
JUMLAH HUTANG DAN MODAL		<u>Rp. 1.121.000.000</u>

Sumber : CV. Rayssa Graha Teknik Palembang 2013

Tabel 2
CV. Rayssa Graha Teknik Palembang
NERACA
Per 31 Desember 2014

AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas		Rp. 86.500.000
Bank		Rp. 215.000.000
Piutang		Rp. 25.000.000
Persediaan		<u>Rp. 32.000.000</u>
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 358.500.000
Aktiva tetap		
Tanah		Rp. 250.000.000
Gedung	Rp. 403.000.000	
Ak.Penyusutan	<u>Rp. (67.166.667)</u>	Rp. 335.833.333
Kendaraan	Rp. 200.500.000	
Ak. Penyusutan	<u>Rp. (50.125.000)</u>	Rp. 150.375.000
Mesin dan Peralatan	Rp. 45.400.000	
Ak. Penyusutan	<u>Rp. (11.350.000)</u>	<u>Rp. 34.050.000</u>
Jumlah Aktiva Tetap		<u>Rp. 770.258.333</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>Rp. 1.128.758.333</u>
PASIVA		
Hutang dan Modal		
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	Rp. 49.550.000	
Hutang Bank	Rp. 95.700.000	
Hutang lain-lain	<u>Rp. 10.000.000</u>	
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 155.250.000
Modal :		
Modal	Rp. 804.508.333	
Laba yang ditahan	Rp. 109.000.000	
Laba tahun berjalan	<u>Rp. 60.000.000</u>	
Jumlah Modal		<u>Rp. 973.508.333</u>
JUMLAH HUTANG DAN MODAL		<u>Rp. 1.128.758.333</u>

Sumber : CV. Rayssa Graha Teknik Palembang 2014

Tabel 3
CV. Rayssa Graha Teknik Palembang
NERACA
Per 31 Desember 2015

AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas		Rp. 88.000.000
Bank		Rp. 225.000.000
Piutang		Rp. 29.000.000
Persediaan		<u>Rp. 35.500.000</u>
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 377.500.000
Aktiva tetap		
Tanah		Rp. 260.000.000
Gedung	Rp. 405.000.000	
A.k.Penyusutan	<u>Rp. (81.000.000)</u>	Rp. 324.000.000
Kendaraan	Rp. 202.000.000	
A.K. Penyusutan	Rp. (40.400.000)	Rp. 161.600.000
Mesin dan Peralatan	Rp. 45.800.000	
A.K. Penyusutan	Rp. (11.450.000)	<u>Rp. 34.350.000</u>
Jumlah Aktiva Tetap		<u>Rp. 779.950.000</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>Rp. 1.157.450.000</u>
PASIVA		
Hutang dan Modal		
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	Rp. 50.000.000	
Hutang Bank	Rp. 98.000.000	
Hutang lain-lain	<u>Rp. 12.500.000</u>	
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 160.500.000
Modal :		
Modal	Rp. 776.950.000	
Laba yang ditahan	Rp. 120.000.000	
Laba tahun berjalan	<u>Rp. 100.000.000</u>	
Jumlah Modal		<u>Rp. 996.950.000</u>
JUMLAH HUTANG DAN MODAL		<u>Rp. 1.157.450.000</u>

Sumber : CV. Rayssa Graha Teknik Palembang 2015

Tabel 4
CV. Rayssa Graha Teknik Palembang
Daftar Rugi Laba
Per 31 Desember 2013

Penjualan Barang Dagangan		Rp.	800.000.000
Harga pokok Penjualan			
Persediaan awal			
01 Januari 2014	Rp.	20.000.000	
Pembelian	Rp.	427.237.315	
Barang siap dijual	Rp.	447.237.315	
Persediaan akhir			
31 Desember 2014	Rp.	25.000.000	
Harga Pokok Penjualan		Rp.	(422.237.315)
LABA KOTOR		Rp.	377.762.685
Biaya-biaya operasi			
Gaji Karyawan	Rp.	174.500.000	
Telepon	Rp.	9.500.000	
Listrik	Rp.	7.500.000	
Penyusutan gedung	Rp.	50.000.000	
Penyusutan Kendaraan	Rp.	40.000.000	
Penyusutan Mesin	Rp.	9.000.000	
Macam-macam biaya	Rp.	4.000.000	
Jumlah Biaya Operasi		Rp.	(294.500.000)
LABA OPERASI		Rp.	83.262.685
Biaya Lain-lain			
Biaya Bunga		Rp.	(23.875.000)
LABA SEBELUM PAJAK		Rp.	59.387.685
Pajak Penghasilan		Rp.	(4.887.685)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		Rp.	54.500.000

Sumber : CV. Rayssa Graha Teknik Palembang 2013

Tabel 5
CV. Rayssa Graha Teknik Palembang
Daftar Rugi Laba
Per 31 Desember 2014

Penjualan Barang Dagangan		Rp.	850.000.000
Harga pokok Penjualan			
Persediaan awal			
01 Januari 2015	Rp.	25.000.000	
Pembelian	Rp.	440.075.060	
Barang siap dijual	Rp.	465.075.060	
Persediaan akhir			
31 Desember 2015	Rp.	32.000.000	
Harga Pokok Penjualan		Rp.	(433.075.060)
LABA KOTOR		Rp.	416.924.940
Biaya-biaya operasi			
Gaji Karyawan	Rp.	176.400.000	
Telepon	Rp.	10.600.000	
Listrik	Rp.	7.650.000	
Penyusutan gedung	Rp.	67.166.667	
Penyusutan Kendaraan	Rp.	50.125.000	
Penyusutan Mesin	Rp.	11.350.000	
Macam-macam biaya	Rp.	3.850.000	
Jumlah Biaya Operasi		Rp.	(327.141.667)
LABA OPERASI		Rp.	89.783.273
Biaya Bunga		Rp.	(23.925.000)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp.	65.858.273
Pajak Penghasilan		Rp.	(5.858.273)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		Rp.	60.000.000

Sumber : CV. Rayssa Graha Teknik Palembang 2014

Tabel 6
CV. Rayssa Graha Teknik Palembang
Daftar Rugi Laba
Per 31 Desember 2015

Penjualan Barang Dagangan		Rp.	900.000.000
Harga pokok Penjualan			
Persediaan awal			
01 Januari 2016	Rp.	32.000.000	
Pembelian	Rp.	432.782.903	
Barang siap dijual	Rp.	464.782.903	
Persediaan akhir			
31 Desember 2016	Rp.	35.500.000	
Harga Pokok Penjualan		Rp.	(429.282.903)
LABA KOTOR		Rp.	470.717.097
Biaya-biaya operasi			
Gaji Karyawan	Rp.	178.000.000	
Telepon	Rp.	10.650.000	
Listrik	Rp.	7.700.000	
Penyusutan gedung	Rp.	81.000.000	
Penyusutan Kendaraan	Rp.	40.400.000	
Penyusutan Mesin	Rp.	11.450.000	
Macam-macam biaya	Rp.	4.100.000	
Jumlah Biaya Operasi		Rp.	(333.300.000)
LABA OPERASI		Rp.	137.417.097
Biaya Bunga		Rp.	(24.500.000)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp.	112.917.097
Pajak Penghasilan		Rp.	(12.917.097)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		Rp.	100.000.000

Sumber : CV. Rayssa Graha Teknik Palembang 2015

1. Analisa Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 325.000.000}}{\text{Rp. 155.500.000}} = 2,09 = 209 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 358.500.000}}{\text{Rp. 155.250.000}} = 2,31 = 231 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 377.500.000}}{\text{Rp. 160.500.000}} = 2,35 = 235 \%$$

Current Ratio pada tahun 2013 adalah berjumlah 209% yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 2,09 aktiva lancar, sementara untuk tahun 2014 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 2,31 aktiva lancar dan untuk tahun 2015 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin 2,35 aktiva lancar.

b. *Acid Test Ratio*

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 325.000.000} - \text{Rp. 25.000.000}}{\text{Rp. 155.500.000}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 300.000.000}}{\text{Rp. 155.500.000}} = 1,93 = 193 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 358.500.000} - \text{Rp. 32.000.000}}{\text{Rp. 155.250.000}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 326.500.000}}{\text{Rp. 155.250.000}} = 2,10 = 210 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. } 377.500.000 - \text{Rp. } 35.500.000}{\text{Rp. } 160.500.000} \\ &= \frac{\text{Rp. } 342.000.000}{\text{Rp. } 160.500.000} = 2,13 = 213 \% \end{aligned}$$

Acid Test Ratio atau *Quick Ratio* dari perhitungan di atas menunjukkan peningkatan dalam setiap tahunnya dan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 100% hal ini disebabkan karena tingginya dana yang tertanam pada kas dan piutang perusahaan. Pada tahun 2013 *acid test ratio* sebesar 193%, meningkat pada tahun 2014 menjadi 210% dan kembali mengalami peningkatan menjadi 213% dari batas normal sebesar 100%.

c. *Cash Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. } 85.000.000 + \text{Rp. } 200.000.000}{\text{Rp. } 155.500.000} \\ &= \frac{\text{Rp. } 285.000.000}{\text{Rp. } 155.000.000} = 1,833 \text{ atau } 183,3 \% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. } 86.500.000 + \text{Rp. } 215.000.000}{\text{Rp. } 155.250.000} \\ &= \frac{\text{Rp. } 301.500.000}{\text{Rp. } 155.250.000} = 1,942 \text{ atau } 194,2 \% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. } 88.000.000 + \text{Rp. } 225.000.000}{\text{Rp. } 160.500.000} \\ &= \frac{\text{Rp. } 313.000.000}{\text{Rp. } 160.500.000} = 1,950 \text{ atau } 195\% \end{aligned}$$

Cash Ratio dari perhitungan diatas terlihat setiap tahunnya ada peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya kas perusahaan yang dibanding dengan hutang lancar, *Cash Ratio* yang tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*.

d. Working Capital to Total Asset Ratio

$$\text{Working capital to total asset ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 325.000.000} - \text{Rp. 155.500.000}}{\text{Rp.1.121.000.000}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 169.500.000}}{\text{Rp. 1.121.000.000}} = 0,1512 = 15,12 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 358.500.000} - \text{Rp. 155.250.000}}{\text{Rp.1.128.758.333}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 203.250.000}}{\text{Rp. 1.128.758.333}} = 0,180 = 18 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 377.500.000} - \text{Rp. 160.500.000}}{\text{Rp.1.157.450.000}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 217.000.000}}{\text{Rp. 1.157.450.000}} = 0,187 = 18,7 \%$$

Working Capital to Total Asset Ratio adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto). Dari hasil perhitungan menunjukkan untuk tahun 2013 likuiditas modal kerja netto adalah 15,12 % dan tahun 2014 serta 2015 masing-masing sebesar 18 % dan 18,7 %.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Analisa Likuilitas
CV. Rayssa Graha Teknik Palembang
2013, 2014 dan 2015

Ratio	Tahun		
	2013	2014	2015
Curret Ratio	209 %	231 %	235 %
Acid Test Ratio	192 %	210 %	213 %
Cash Ratio	193 %	210 %	213%
Working Capital to Total Asset Ratio	15,12 %	18 %	18,70 %

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan CV. Rayssa Graha Teknik Palembang

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio-rasio aktivitas yang dipergunakan adalah :

a. Total Assets Turnover

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 800.000.000}}{\text{Rp. 1.121.000.000}} = 0,71 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 850.000.000}}{\text{Rp. 1.128.758.333}} = 0,75 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 900.000.000}}{\text{Rp. 1.157.450.000}} = 0,77 \text{ x}$$

Dari perhitungan diatas terlihat pada tahun 2013 terjadi Total assets Turnover sebesar 0,71 x kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi sebanyak 0,75 x dan pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi 0,77 x

b. Working Capital Turnover

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 800.000.000}}{\text{Rp. 325.000.000} - \text{Rp. 155.500.000}} = 4,71 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 850.000.000}}{\text{Rp. 358.500.000} - \text{Rp. 155.250.000}} = 4,18 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 900.000.000}}{\text{Rp. 377.500.000} - \text{Rp. 160.500.000}} = 4,14 \text{ x}$$

Dari perhitungan diatas terlihat pada tahun 2013 Working Capital Turnover sebesar 4,71 x kemudian menurun pada tahun 2014 menjadi sebanyak 4,18 x. dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 4,14 x.

c. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 850.000.000}}{\text{Rp. 15.000.000} + \text{Rp. 25.000.000}} = \text{Rp. 21.250.000,-}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 900.000.000}}{\text{Rp. 25.000.000} + \text{Rp. 29.000.000}} = \text{Rp. 16.666.666,-}$$

Perputaran Piutang

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 850.000.000}}{\text{Rp. 21.250.000}} = 40 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 900.000.000}}{\text{Rp. 16.666.666}} = 54 \text{ x}$$

Dari perhitungan diatas terlihat perputaran piutang yang semakin meningkat tiap tahunnya. Dimana pada tahun 2014 sebanyak 40 x putaran dan meningkat menjadi 54x putaran pada tahun 2015.

d. Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

$$\text{Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{360}{42,5} = 8 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{360}{33,3} = 11 \text{ hari}$$

Dari perhitungan diatas terlihat adanya kenaikan rata-rata pengumpulan piutang setiap tahunnya, Ini kurang baik karena setiap tahunnya waktu pengumpulan piutang bertambah lama dari tahun 2013 selama 6 hari, tahun 2014 selama 8 hari dan tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 9 hari

e. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rata-rata persediaan :

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 433.075.060}}{\text{Rp. 25.000.000} + \text{Rp. 32.000.000}} = \text{Rp. 7.597.808,-}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 429.282.903}}{\text{Rp. 32.000.000} + \text{Rp. 35.500.000}} = \text{Rp. 7.465.790,-}$$

Perputaran Persediaan =

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 433.075.060}}{\text{Rp. 7.597.808}} = 57,0 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 429.282.903}}{\text{Rp. 7.465.790}} = 57,5 \text{ x}$$

Jika kita lihat dari perhitungan perputaran persediaan diatas terlihat pada tahun 2014 mengalami sebanyak 57,0 x putaran dan tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 57,5 x putaran.

f. Periode Rata-rata Persediaan

$$\text{Tahun 2014} = \frac{360}{57,0} = 7 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{360}{57,5} = 7 \text{ hari}$$

Dari perhitungan diatas terlihat sama setiap tahunnya, hal ini disebabkan tingkat perputaran persediaan yang hanya sedikit sehingga waktu barang tersimpan digudang semakin lama. Pada periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang tahun 2008 dan tahun 2009 sama-sama selama 7 hari.

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Analisa Aktivitas
CV. Rayssa Graha Teknik Palembang
2013, 2014 dan 2015

Ratio	Tahun		
	2013	2014	2015
Total Asset Turnover	0,71 x	0,75 x	0,77 x
Working Capital Turnover	4,71 x	4,18 x	4,14 x
Perputaran Piutang	-	40 x	54 x
Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang	-	8 hari	11 hari
Perputaran Persediaan	-	57 x	57,5 x
Periode Rata-Rata Persediaan	-	7 hari	7 hari

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan CV. Rayssa Graha Teknik Palembang

3. Analisa Rasio Rentabilitas

a. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 800.000.000} - \text{Rp. 422.237.315}}{\text{Rp. 800.000.000}} \\ &= \frac{\text{Rp. 377.762.685}}{\text{Rp. 800.000.000}} = 0,47 = 47 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 850.000.000} - \text{Rp. 433.075.060}}{\text{Rp. 850.000.000}} \\ &= \frac{\text{Rp. 416.924.940}}{\text{Rp. 850.000.000}} = 0,49 = 49 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 900.000.000} - \text{Rp. 429.282.903}}{\text{Rp. 900.000.000}} \\ &= \frac{\text{Rp. 470.717.097}}{\text{Rp. 900.000.000}} = 0,52 = 52 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tiga diatas terlihat bahwa gross margin CV. Rayssa Graha Teknik Palembang selalu mengalami kenaikan, kenaikan ini terjadi karena meningkatnya penjualan. Pada tahun 2013 gross margin sebesar 47% kemudian tahun 2014 sebesar 49 % dan tahun 2015 meningkat menjadi 52 %.

b. Operating Income Ratio

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya-biaya}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Tahun 2013 = $\frac{\text{Rp. 800.000.000} - \text{Rp.422.237.315} - \text{Rp.294.500.000}}{\text{Rp. 800.000.000}}$

= $\frac{\text{Rp. 83.262.685}}{\text{Rp. 800.000.000}} = 0,104 = 10,4 \%$

Tahun 2014 = $\frac{\text{Rp. 850.000.000} - \text{Rp.433.075.060} - \text{Rp.327.141.667}}{\text{Rp. 850.000.000}}$

= $\frac{\text{Rp. 89.783.273}}{\text{Rp. 850.000.000}} = 0,106 = 10,6 \%$

Tahun 2015 = $\frac{\text{Rp. 900.000.000} - \text{Rp.429.282.903} - \text{Rp.333.300.000}}{\text{Rp. 900.000.000}}$

= $\frac{\text{Rp. 137.417.097}}{\text{Rp. 900.000.000}} = 0,153 = 15,3 \%$

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa *Operating Income Ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang baik dibanding tahun 2014, hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan serta penurunan harga pokok dibanding tahun 2014 dan 2013. Pada tahun 2013 *Operating Income Ratio* sebesar 10,4%, tahun 2014 menjadi 10,6% dan tahun 2016 meningkat menjadi 15,3%.

c. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Tahun 2013 = $\frac{\text{Rp. 54.500.000}}{\text{Rp. 800.000.000}} = 6,8 \%$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. } 60.000.000}{\text{Rp. } 850.000.000} = 7 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. } 100.000.000}{\text{Rp. } 900.000.000} = 11 \%$$

Net profit margin tahun 2013 sebesar 6,8 %, tahun 2014 naik sebesar 0,2% yaitu sebesar 7 %. Pada tahun 2015 naik sebesar 4 % dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 11 %.

4.3.4. *Earning Power Of Total Investment*

$$\text{Earning Power Of Total Investment} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. } 83.262.685}{\text{Rp. } 1.121.000.000} = 0,074 = 7,4 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. } 89.783.273}{\text{Rp. } 1.128.758.333} = 0,079 = 7,9 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. } 137.417.097}{\text{Rp. } 1.157.450.000} = 0,119 = 11,9 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa *earning power of total investment* untuk tahun 2013 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,074 dan pada tahun 2014 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba Rp. 0,079 serta pada tahun 2015 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba Rp. 0,119.

d. *Net Earning Power Ratio*

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. } 54.500.000}{\text{Rp. } 1.121.000.000} = 0,049 = 4,9 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. } 60.000.000}{\text{Rp. } 1.128.758.333} = 0,053 = 5,3 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. } 100.000.000}{\text{Rp. } 1.157.450.000} = 0,086 = 8,6 \%$$

Rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,049 dan pada tahun 2014 serta 2015 setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan masing-masing Rp.0,053 dan Rp.0,086.

e. Rate Of The Return For Owners

$$\text{Rate Of The Return For Owners} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. } 54.500.000}{\text{Rp. } 911.000.000} = 0,060 = 6 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. } 60.000.000}{\text{Rp. } 913.508.333} = 0,065 = 6,5 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. } 100.000.000}{\text{Rp. } 896.950.000} = 0,110 = 11 \%$$

Rasio ini berarti menunjukkan pada tahun 2013 setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan laba netto sebesar Rp. 0,060 dan pada tahun 2014 setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan laba netto Rp. 0,065 serta pada tahun 2015 setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan laba netto sebesar Rp. 0,110.

f. Perputaran Aktiva Usaha

$$\text{Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. } 800.000.000}{\text{Rp. } 1.121.000.000} = 0,7 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. } 850.000.000}{\text{Rp. } 1.128.758.333} = 0,8 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. } 900.000.000}{\text{Rp. } 1.157.450.000} = 0,8 \text{ x}$$

Tingkat perputaran tersebut diatas menunjukkan perubahan yang tidak berarti, hal ini kemungkinan disebabkan penjualan tiap tahunnya meningkat tetapi juga diikuti dengan penambahan aktiva setiap tahunnya.

g. Rasio Laba Usaha Dengan Aktiva Usaha

$$\text{Ratio Laba Usaha Dengan Aktiva Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. } 59.387.685}{\text{Rp. } 1.121.000.000} = 0,053 = 5,3 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. } 65.858.273}{\text{Rp. } 1.128.758.333} = 0,058 = 5,8 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. } 112.917.097}{\text{Rp. } 1.157.450.000} = 0,097 = 9,7 \%$$

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa pada tahun 2014 terjadi kenaikan jika dibanding tahun 2013 sebesar 0,5% dan pada tahun 2015 terjadi kenaikan jika dibanding tahun 2014 sebesar 3,9 %.

h. Operating Ratio

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. } 422.237.315 + \text{Rp. } 294.500.000}{\text{Rp. } 800.000.000} = 0,89 = 89 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. } 433.075.060 + \text{Rp. } 327.141.667}{\text{Rp. } 850.000.000} = 0,89 = 89 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. } 429.282.903 + \text{Rp. } 333.300.000}{\text{Rp. } 900.000.000} = 0,85 = 85 \%$$

Dari perhitungan diatas terlihat pada tahun 2015 terjadi penurunan *operating ratio* sebesar 4% dibandingkan tahun 2014, penurunan ini terjadi karena menurunnya harga pokok penjualan.

Pada tabel berikut ini akan disajikan perbandingan tingkat Rentabilitas CV. Rayssa Graha Teknik Palembang pada tahun 2013, 2014 dan 2015, yaitu perbandingan antara *gross profit margin*, *operating income ratio*, *earning power of total investment*, *net earning power ratio*, *rate of return for the owners*, perputaran aktiva usaha, ratio laba usaha dengan aktiva usaha dan *operating ratio* yaitu sebagai berikut :

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Analisa Rentabilitas
CV. Rayssa Graha Teknik Palembang
2013, 2014 dan 2015

Ratio	Tahun		
	2013	2014	2015
<i>Gross Profit Margin</i>	47 %	49 %	52 %
<i>Operating Income Ratio</i>	10,4 %	10,6 %	15,3 %
<i>Net Profit Margin</i>	7 %	7 %	11 %
<i>Earning Power Ratio</i>	7,4 %	7,9 %	11,9 %
<i>Net Earning Power Ratio</i>	4,9 %	5,3 %	8,6 %
<i>Rate Of Return For The Owners</i>	6 %	6,5 %	11 %
<i>Perputaran Aktiva Usaha</i>	0,7 x	0,8 x	0,8 x
Ratio Laba Usaha dan Aktiva Usaha	5,3 %	5,8 %	9,7 %
<i>Operating Ratio</i>	89 %	89 %	85 %

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan CV. Rayssa Graha Teknik Palembang

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Hasil perhitungan ratio likuiditas adalah : Current Ratio pada tahun 2013, 2014, 2015 masing-masing adalah sebesar 209 %, 231 % dan 235 %. *Acid Test Ratio* tahun 2013, 2014, 2015 adalah sebesar 193 %, 210 % dan 213 %. *Cash ratio* tahun 2013 sebesar 183,3 % dan tahun 2014 meningkat menjadi 194,2 % dan 2015 lebih meningkat lagi menjadi 195 %. Ini berarti uang kas banyak yang mengganggu. Terlalu tinggi uang pada kas akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *rate of return*.
- b. Tingkat perputaran persediaan yang semakin menurun setiap tahun dimana tahun 2013, 2014, 2015 masing-masing 18,77 x, 15,20 x dan 12,72 x. Periode rata-rata persediaan bertambah lama tersimpan di gudang yaitu tahun 2013 selama 19, hari, tahun 2014 selama 24 hari dan tahun 2015 selama 29 hari. Bertambah lamanya barang tersimpan di gudang akan menghambat *cash flow* sehingga berpengaruh terhadap keuntungan.
- c. Tingkat perputaran piutang semakin lama tiap tahunnya dimana tahun 2013 selama 6 hari, tahun 2014 meningkat menjadi 8 hari dan tahun 2015 meningkat lagi menjadi 11 hari. Bila periode pengumpulan piutang bertambah lama maka akan mengganggu

aliran cash dari tahun-tahun sebelumnya dan menambah lambatnya perputaran modal kerja..

2. Saran

- a. *Current Ratio* dan *Acid Test Ratio* berhubungan dengan likuiditas perusahaan jangka pendek. Hal ini berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian kredit oleh kreditur, serta kepercayaan terhadap perusahaan karena agar *Current Ratio* dan *Acid Test Ratio* harus dipelihara jangan sampai terlalu rendah. Untuk mempertahankan *Current Ratio* yaitu dengan mengatur hutang-hutang lancar perusahaan jangan sampai terlalu besar dan menjaga aktiva lancar jangan sampai turun, sedangkan untuk mempertahankan *Acid Test Ratio* yaitu dengan mengatur tingkat persediaan perusahaan.
- b. Pimpinan perusahaan sebaiknya menetapkan tingkat *Profit Margin* dan *Earning Power* yang harus dicapai. Hal ini berguna untuk dapat membuat perencanaan biaya sehingga menjadi seefisien mungkin.
- c. Pimpinan perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kembali Aktiva Tetap Gedung yang penggunaannya diperuntukan sebagai kantor perusahaan, karena biaya sewa kantor masih dimungkinkan akan lebih murah dibanding biaya penyusutan gedung itu sendiri sehingga efisiensi dari biaya operasi ini diharapkan akan meningkatkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, Prof, Dr, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Gajah Mada, Cetakan ke tujuh, Yogyakarta, 2006.
- , Prof. Dr. **Analisa Laporan Keuangan, Gajahmada**, Yogyakarta, 2007
- H. Siagian, Drs, **Manajemen Suatu Pengantar**, Alumni Bandung, 2006.
- S. Munawir, Drs, Ak. **Analisa Laporan Keuangan**, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2006.
- Ec. Farid Djahidin, Drs. Ak, **Analisa Laporan Keuangan**, Penerbit Ghalia, Indonesia, Tanjung Karang, 2006.
- M. Manulang, Drs, **Dasar-Dasar Manajemen**, Penerbit Ghalia, Indonesia, Cetakan ke sepuluh, Jakarta, 2007.
- Mas'ud Macfudz, Drs. **Akuntansi Manajemen**, Edisi kelima, Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- Mulyadi, Drs. **Akuntansi Manajemen, Konsep, manfaat dan Rekayasa**, Edisi kedua, STIE YKPN, 2007
- Sarwoto, Drs. **Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen**, Penerbit Ghalia Indonesia, Cetakan ke empat, Jakarta, 2006
- Harnanto, **Analisa Laporan Keuangan**, BPEF, Yogyakarta, 2006.